

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LERANING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS

Oktafianur Belinda^{1*}, Dina Yuliana², Reski Wahyuni³, Elsjé Theodora M⁴, Ana Rusmaida⁵

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

⁴Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

⁵SDN 008 Samarinda Ulu

*Email Penulis Korespodensi: ppg.belindaoktafianur20@program.balajar.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Problem Based Learning</i> Hasil Belajar IPAS</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu, peserta didik di kelas 4 SDN 008 Samarinda Ulu yang berjumlah sebanyak 31 peserta didik, terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Pengumpulan data menggunakan <i>in dept interview</i> dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa 81% peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM (70).</p>

Copyright (c) 2023 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar harus difokuskan dan efektif agar mereka dapat belajar secara optimal di kelas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran diperlukan adanya model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Salah satu metode pengajaran yang paling efektif adalah dengan menggunakan gaya pengajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handayani A, dkk, (2021), model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah dunia nyata dengan memusatkan perhatian pada permasalahan sehari-hari.

PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran kritis, kerja tim, dan bantuan terus-menerus. Berdasarkan pengalaman asistensi mengajar dan observasi yang dilakukan pada saat PPL I di kelas IV, bahwa model pembelajaran yang guru gunakan adalah model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian, dari 31 siswa hanya 10 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 70. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi penggunaan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 4 SD. Penelitian ini akan menilai efektivitas pembelajaran PBL dibandingkan dengan model pengajaran konvensional. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penerapan model PBL dalam konteks pendidikan di kelas IV SD dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah tertentu yang disajikan dalam bentuk narasi dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku

yang diamati dari responden yaitu pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Samarinda Ulu pada saat Praktik Pengalaman Lapangan PPL 1. Subjek dari penelitian ini yaitu, seluruh peserta didik di kelas 4 SDN 008 Samarinda Ulu dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 20 orang dan 11 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada variabel X (penggunaan model pembelajaran *problem based learning*) pada variabel penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu: *in-depth Interview* atau wawancara mendalam dan observasi dan pada variabel Y (hasil belajar) menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi hasil belajar siswa. Pada Teknik *in-depth interview* dilakukan untuk mengupas lebih dalam tentang hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah, 2023).

C. PEMBAHASAN

Boud dan Falletti (dalam Tabroni, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan seluruh tahapan model pembelajaran *problem based learning*. Mulai dari tahap mengarahkan siswa untuk memahami masalah, mengorganisir mereka untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan serta menyajikan masalah, hingga tahap akhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi masalah. Informasi ini diperoleh melalui pengamatan langsung sebagai bagian dari proses analisis, sesuai dengan langkah-langkah PBL yang dijalankan oleh peneliti di kelas.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada modul ajar yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), pada fase pertama Orientasi peserta didik pada masalah guru memancing dengan mengajukan permasalahan yang ditampilkan pada slide power point. Pada fase ini peserta didik dituntut untuk aktif berfikir dalam memecahkan masalah. Fase 2 yaitu mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, dengan guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar melalui asesmen diagnostik. Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan penguatan materi tentang Perubahan energi dan mengorganisasi peserta didik untuk dapat berdiskusi bersama untuk mengisi LKPD yang dikerjakan secara berkelompok. Pada Fase 3 membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan melalui kegiatan percobaan yang tertera pada LKPD. Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil, peserta didik melakukan presentasi hasil percobaan yang dilakukan bersama kelompok, semetara kelompok lain menanggapi, bertanya, atau mengapresiasi kelompok yang maju. Terakhir pada fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Peserta didik bersama guru melakukan analisis dan mengevaluasi cara peserta didik memecahkan masalah melalui kegiatan percobaan.

Berdasarkan dokumentasi hasil evaluasi, bahwa dari 31 peserta didik terdapat 25 orang yang mencapai KKM hal ini menunjukkan hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya hanya 10 orang yang tuntas pada hasil nilai ulangan harian. Dari hasil wawancara mendalam dengan guru, bahwa guru tersebut terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi membosankan sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD

Negeri 008 Samarinda Ulu.

REFERENSI

- Anggito, A (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Sukabumi.
- Dewi, DKK.(2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga terhadap hasil belajar Mahasiswa prodi Ekonomi
- Fadlan. (2022). Pengaruh Latar belakang Ekonomi Keluarga dan Biaya Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Linggabayu,
- Hariant. (2016). Pola asuh Orangtua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa
- Lesi, A (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik kelas X Program Lintas Minat pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 16 Palembang
- Muliati, (2022). Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn (Studi di Lingkungan Tolotonga
- Prasetya, C. Y. A., Tindangen, M., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 61-64).
- Rizkiana, (2014). Pengaruh Status Sosial ekonomi Orangtua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMK Barunawati Surabaya, 2014
- Samrin, dkk. (2020)“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa, shautut Tarbiyah
- Suyono, (2019). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi oleh Fasilitas Belajar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional